



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Santri PTQ Ulul Albab sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan

Chusnul Chotimah¹, ^KRiswandani AR², Nur Muhammad Syafaat S³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nawazier.d.ares@gmail.com
chusnul.chotimah@umi.ac.id¹, nawazier.d.ares@gmail.com², syafaat789@gmail.com³

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh dan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu. Santri di lembaga pendidikan keagamaan memiliki karakteristik aktivitas yang padat, sehingga berpotensi memengaruhi perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri PTQ Ulul Albab mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut melalui pendekatan promotif dan preventif. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media presentasi, diskusi interaktif, serta demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah edukasi untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta. Data tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (75,9%). Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terbanyak berada pada kategori baik (41,4%), diikuti kategori kurang (37,9%) dan cukup (20,7%).

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut, tingkat pengetahuan, jenis kelamin, santri, PTQ Ulul Albab

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 30 January 2026
Received in revised form: 26 February 2026
Accepted: 26 February 2026
Available online: 28 February 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral and dental health is an essential component of overall health and is influenced by an individual's level of knowledge. Students in religious educational institutions have densely scheduled activities, which may potentially affect their attention to oral and dental health. This community service activity aimed to improve the knowledge of students at PTQ Ulul Albab regarding the importance of maintaining oral hygiene and dental health through promotive and preventive approaches. The activity was conducted in several stages, including preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage consisted of educational sessions using presentation media, interactive discussions, and demonstrations of proper toothbrushing techniques. Evaluation was carried out descriptively through the administration of questionnaires before and after the educational intervention to assess changes in participants' knowledge levels. Data on oral and dental health knowledge were collected using a structured questionnaire and categorized into good, moderate, and poor levels. Data analysis was performed descriptively. Most respondents were female (75.9%). The highest proportion of oral and dental health knowledge was in the good category (41.4%), followed by poor (37.9%) and moderate (20.7%).

Keywords: Dental and oral health, Islamic boarding school students, gender, level of knowledge, Ulul Albab PTQ

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup individu. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari gangguan fungsi pengunyahan, bicara, hingga berdampak pada kesehatan sistemik dan aktivitas sehari-hari. Penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya cukup tinggi, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia.^{1,2}

Salah satu faktor utama yang memengaruhi status kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan yang baik mengenai kebersihan gigi dan mulut, cara perawatan yang benar, serta pemahaman terhadap faktor risiko penyakit gigi dan mulut akan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif.³⁻¹⁶ Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan sering kali berhubungan dengan kebiasaan perawatan gigi dan mulut yang kurang tepat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.^{4,5}

Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku kesehatan.⁶ Peserta didik di lembaga pendidikan keagamaan, seperti Pondok Tahfidz Qur'an (PTQ), memiliki karakteristik aktivitas dan pola hidup yang khas, antara lain jadwal belajar yang padat, fokus pada kegiatan keagamaan, serta keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan formal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perhatian terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai.

PTQ Ulul Albab sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki peran penting

dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara spiritual dan intelektual, tetapi juga sehat secara fisik. Namun demikian, data terkait tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada santri atau peserta didik di PTQ Ulul Albab masih terbatas. Kurangnya informasi ini dapat menjadi kendala dalam perencanaan program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut yang tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kami melakukan pengabdian yang bertujuan memberikan edukasi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi kesehatan gigi dan mulut yang efektif serta mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan peserta didik di lingkungan PTQ Ulul Albab.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2026 di PTQ Ulul Albab, Makassar.

Khalayak Sasaran

Sasaran pada pengabdian ini adalah seluruh santri di PTQ Ulul Albab yang berjumlah 29 orang laki-laki dan 35 perempuan dengan rentang usia 13 – 18 tahun.

Metode Kegiatan

Pengabdian ini diawali dengan kunjungan ke PTQ Ulul Albab untuk melihat lokasi dan mengidentifikasi karakteristik santri. Pada tanggal 07 Januari 2026 kami mulai melakukan pengabdian diawali dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan instrumen kuisioner. Dimulai dengan pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan oleh pihak PTQ Ulul Albab, dan pembagian kuisioner kepada santri dan santriwati PTQ Ulul Albab. Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab. Pengabdian ini dilaksanakan pada santri PTQ Ulul Albab dengan jumlah responden sebanyak 64 orang. Data yang didapatkan dari kegiatan ini kemudian disajikan dalam bentuk observasional deskriptif untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan santri PTQ Ulul Albab.



Gambar 1. Pembagian kuisioner



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini melibatkan 64 santri PTQ Ulul Albab yang seluruhnya memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sebagai sampel. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin serta tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur. Tingkat pengetahuan responden selanjutnya dikategorikan ke dalam beberapa tingkat sesuai dengan skor yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	29	24,1
Perempuan	35	75,9
Total	64	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dari total 64 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (75,9%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 29 orang (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden dalam kegiatan ini didominasi oleh santri perempuan, sehingga gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan ini lebih banyak merepresentasikan kelompok Perempuan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri PTQ Ulul Albab

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	27	41,4
Cukup	13	20,7
Kurang	24	37,9
Total	64	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri PTQ Ulul Albab berada pada kategori yang bervariasi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 27 orang (41,4%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 24 orang (37,9%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup merupakan proporsi terkecil, yaitu 13 orang (20,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian santri telah memiliki pengetahuan yang baik, masih terdapat proporsi yang cukup besar dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan		
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)
Laki-laki	13 (42,9)	5 (14,3)	11 (42,9)
Perempuan	14 (40,9)	8 (22,7)	13 (36,4)
Total	27 (41,4)	13 (20,7)	24 (37,9)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 3, diketahui bahwa pada kelompok laki-laki, proporsi tingkat pengetahuan baik dan kurang sama besar, masing-masing sebesar 42,9%, sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebesar 14,3%. Pada kelompok perempuan, tingkat pengetahuan baik merupakan kategori terbanyak yaitu 40,9%, diikuti oleh tingkat pengetahuan kurang sebesar 36,4%, dan cukup sebesar 22,7%.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar santri PTQ Ulul Albab berjenis kelamin perempuan (75,9%), sedangkan santri laki-laki hanya sebesar 24,1%. Dominasi responden perempuan ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil kegiatan, karena perbedaan karakteristik biologis, psikologis, dan sosial antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan serta perilaku kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik (41,4%). Namun demikian, proporsi responden dengan tingkat pengetahuan kurang masih tergolong tinggi (37,9%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian santri telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan gigi dan mulut, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang berpotensi berdampak pada perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Secara teoretis, pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku kesehatan oleh Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mempermudah individu dalam mengadopsi perilaku hidup sehat, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.⁷

Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya perbedaan distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin. Santri laki-laki memiliki proporsi yang sama antara tingkat pengetahuan baik dan kurang (masing-masing 42,9%), sedangkan pada santri perempuan, tingkat pengetahuan baik merupakan kategori terbanyak (40,9%). Secara teoretis, perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan melalui pendekatan sosial dan psikologis. Perempuan cenderung memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap kesehatan dan kebersihan diri dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyebutkan bahwa perempuan umumnya lebih responsif terhadap informasi kesehatan serta lebih aktif dalam mencari pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Selain itu, perempuan juga sering kali lebih patuh terhadap anjuran dan edukasi kesehatan dibandingkan laki-laki.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perempuan lebih rutin dalam melakukan perawatan gigi dan mulut serta lebih sadar akan dampak kesehatan gigi terhadap penampilan dan kualitas hidup. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi santri perempuan dengan tingkat pengetahuan kurang mengindikasikan bahwa faktor lingkungan pendidikan dan keterbatasan akses informasi kesehatan di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan keagamaan juga berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan santri.^{2,7,8}

Lingkungan PTQ Ulul Albab yang berfokus pada pendidikan keagamaan dan tahfidz Al-Qur'an

memiliki karakteristik aktivitas yang padat, sehingga edukasi kesehatan gigi dan mulut mungkin belum menjadi prioritas utama. Hal ini dapat menjelaskan mengapa tingkat pengetahuan santri masih bervariasi, meskipun secara umum perempuan menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan di lingkungan PTQ.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pihak PTQ Ulul Albab dan tenaga kesehatan untuk merancang program edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih terarah, dengan memperhatikan karakteristik santri, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan pada kelompok yang masih memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam membentuk sikap serta kebiasaan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.^{9,10,11} Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak dan remaja, dimana tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut.^{12,13,14} Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam membentuk sikap serta praktik kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat mendukung hasil dari kegiatan ini dan memperkuat pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam berbagai kelompok masyarakat terutama di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sabatany & Wulandari juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang terstruktur berkontribusi terhadap perubahan sikap dan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian di PTQ Ulul Albab, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri menunjukkan variasi, dengan proporsi terbesar berada pada kategori pengetahuan baik, namun masih terdapat persentase yang cukup tinggi pada kategori pengetahuan kurang. Santri perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan santri laki-laki. Hal ini menegaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Melalui Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan penyuluhan atau integrasi materi kesehatan dalam aktivitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan santri, khususnya bagi santri dengan tingkat pengetahuan yang masih kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para pengasuh di PTQ Ulul Albab, dan para santri yang

berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini, serta semua pihak yang memberikan bantuan selama proses kegiatan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsa, R. N. C. Gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi serta kebersihan gigi dan mulut remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Husna. at (2025).
- [2] Munawarah, H., Rahman, W. A., Sari, E. & Nuryati, S. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Kehilangan Gigi Posterior pada Santriwati di Pondok Pesantren. *J. Karya Gener. Sehat* **1**, (2023).
- [3] Lesmana, H., Supriatna, A., Priyambodo, A., Purwaningsih, R. W. & Nuraziziah, N. Peran Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Terhadap Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif Karies Gigi Santri Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Makassar. *Media Kesehat. Gigi Politek. Kesehat. Makassar* **22**, 68–74 (2023).
- [4] Andriyani, D., Arianto, A. & Meilendra, K. Efektifitas Metode Simulasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Santri. *J. Kesehat.* **13**, 376–381 (2022).
- [5] Sholekhah, N. K. *et al.* Skrining Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu. *J. Pengabdi. Masy. Kesehat. Gigi FOKGII (JPMKG FOKGII)* **2**, 43–51 (2025).
- [6] Wibowo, M., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A. & Noviar, R. A. Tuntas: dalam Pemeriksaan Kesehatan di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi Kabupaten Bogor. *Celeb. J. Community Serv.* **4**, 418–424 (2025).
- [7] Darfis, R. F. D. R. F. & Sanuddin, S. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Santriwati Melalui Penyuluhan Teknik Menyikat Gigi Modified Bass. *Med. Nutr. J. Ilmu Kesehat.* **19**, 111–120 (2025).
- [8] Raisah, P. & Fatimah, S. Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Makanan Kariogenik Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMK. *J. Oral Heal. Care* **11**, 16–22 (2023).
- [9] Mendieta, F., Pradana, A. & Utami, S. Hubungan oral health literacy dengan pengetahuan dan sikap kesehatan gigi dan mulut pada remaja. *J. Porkes* **5**, (2022).
- [10] Anang, A. & Robbihi, H. Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa. *J. Ilmu Kesehat.* **9**, (2021).
- [11] Khalishah, N., Sari, D. & Putri, M. Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap praktik pemeliharaan kesehatan gigi pada mahasiswa. *STOMATOGNATIC J. Kedokt. Gigi* **19**, (2022).
- [12] Sihombing, R., Siregar, D., & Lestari, P. Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan umur dan jenis kelamin. *J. Kesehat. Gigi* **7**, (2020).
- [13] Ramadhan, A., Cholil & Sukmana, B. I. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMP. *Dentino J. Kedokt. Gigi* **2**, (2017).

- [14] Widiani, E., Mulyanti, S. & Rahmawati, I. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene pada anak usia sekolah dasar. *J. Kolaboratif Sains* **4**, (2021).
- [15] Sabatany, R. & Wulandari, S. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10–14 tahun. *J. Keperawatan Muhammadiyah* **6**, (2021).
- [16] Kuswanto, H., Pratiwi, A. & Lestari, R. Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan praktik pemeliharaan kesehatan gigi pada masyarakat. *J. Penelit. Perawat Prof.* **4**, (2022).